

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dari waktu ke waktu mendorong perusahaan untuk menggunakan perkembangan teknologi tersebut. Teknologi yang semakin maju dibuktikan dengan munculnya banyak perangkat teknologi sebagai sarana penunjang kegiatan. Banyak perusahaan yang dituntut mulai meninggalkan sistem manual, mereka mulai beralih ke sistem informasi akuntansi. Teknologi informasi dapat memudahkan karyawan dalam melakukan pemrosesan data dan segala informasi yang dihasilkan untuk menunjang kegiatan operasional organisasi terutama dalam pengambilan keputusan (Handoko dan Dharmadiaksa, 2017).

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk mengolah dan menyimpan data seluruh transaksi keuangan, memproses data keuangan menjadi informasi dalam pengambilan keputusan manajemen mengenai perencanaan dan pengendalian usaha, pengawasan terhadap seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan, dan penyajian data keuangan yang sistematis dan akurat dalam periode akuntansi yang tepat. Adanya sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat membuat laporan dengan cepat, lengkap dan terperinci (Sari, 2012).

Peraturan Gubernur Bali No.11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa adalah lembaga keuangan milik desa Pakraman yang bertempat di wilayah desa Pakraman. Peranan Lembaga Perkreditan Desa sebagai salah satu wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, menjalankan fungsi dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup

karma desa dan dalam kegiatan usahanya mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui kegiatan menghimpun tabungan dan deposito dari krama desa. Tujuan pendirian Lembaga Perkreditan Desa pada setiap desa berdasarkan peraturan Daerah No. 2 Tahun 1998 dan No. 8 Tahun 2002 mengenai Lembaga Perkreditan Desa adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa. Lembaga Perkreditan Desa di kecamatan Manggis Karangasem telah mengikuti perkembangan teknologi dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer pengolah data sehingga dapat mempermudah kinerja yang maksimal. Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik dapat dihasilkan oleh sebuah Lembaga Perkreditan Desa dengan dukungan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan sekaligus menjaga tumbuh dan berkembangnya budaya Bali sebagai asset bangsa.

Kinerja sistem informasi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi (Ronaldi, 2012). Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik dapat dihasilkan oleh sebuah Lembaga Perkreditan Desa dengan dukungan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Lembaga Perkreditan Desa tidak saja berfungsi sebagai lembaga keuangan yang melayani transaksi keuangan

masyarakat desa tetapi menjadi solusi atas keterbatasan akses dana bagi masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas. Pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa dilandasi dengan nilai-nilai kekeluargaan dan kegotong-royongan dalam bingkai adat dan budaya Bali. Sistem informasi akuntansi penting bagi Lembaga Perkreditan Desa untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing melalui penyediaan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. Perkembangan teknologi informasi tidak hanya berkembang dipusat kota dan industri, akan tetapi juga sudah menambah ke daerah pedesaan dengan banyaknya teknologi informasi yang ada di pedesaan saat ini, salah satu contohnya lembaga keuangan yang berapa di tingkat pedesaan. Khususnya di Provinsi Bali adalah lembaga keuangan yang bernama Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang awalnya menggunakan sistem komputerisasi. Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Manggis yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Karangasem. Lokasi ini dipilih karena LPD Kecamatan Manggis masih dalam lingkup pedesaan. Karena daerah yang masih di pedesaan masih ada beberapa LPD yang belum menerapkan teknologi informasi dan menggunakan sistem manual (LPLPD Kabupaten Karangasem, 2022).

Di Kecamatan Manggis Terdapat 16 Lembaga Perkreditan Desa permasalahan yang ada di LPD Kecamatan Manggis lambatnya penggunaan teknologi informasi mengakibatkan laporan keuangan lambat diserahkan ke LPLPD. Di Kecamatan Manggis merupakan daerah pedesaan dan jaringan internet disana belum sepenuhnya memadai, maka peran Lembaga Perkreditan Desa sangat penting sehingga kinerja sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan, dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa baik kinerja karyawan dalam penerapan kinerja sistem informasi akuntansi. Permasalahan di LPD Kecamatan Manggis lambatnya

penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengelolaan Laporan LPD mengakibatkan kurang lancarnya Teknologi Informasi. Permasalahan ini sering terjadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman karyawan tentang penggunaan sistem informasi akuntansi. Data yang diinput tidak sesuai dengan kenyataan akan menimbulkan informasi yang tidak akurat serta tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang akan dilakukan, kesalahan pengambilan keputusan serta tersebarnya informasi yang tidak akurat pasti menimbulkan banyak masalah pada organisasi. Permasalahan yang terjadi dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan Pemanfaatan teknologi, Program pelatihan pemakai, *Skill*, Pengalaman kerja dan Keberadaan dewan pengarah yang berdampak pada meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Penilaian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting maka pengungkapan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi perlu dilakukan secara tepat dan efektif (LPLPD Kabupaten Karangasem, 2022).

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Haag and Keen (1996) dalam Budityanto (2013:66) menyatakan teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Teknologi informasi yaitu salah satu sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi maka akan memudahkan pengguna dalam menjalankan tugas-tugasnya khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dari perusahaan serta informasi yang dihasilkan akan lebih akurat, sehingga penggunaan sistem informasi akuntansi dari perusahaan berjalan secara

efektif. Hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa apabila pengguna sistem disuatu perusahaan dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik maka hal itu akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat, akurat dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan yang efektif. Jadi, semakin baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan teknologi informasi maka akan baik juga kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Penelitian Pardani (2017), Nurlaili (2015), Dharmadiaksa (2018), Febrianingsih (2015) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Kinarwanto (2012), Andika dan sumadi (2021), Candra (2018), Seriati (2019) dan Oktari (2013) membuktikan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Program pelatihan pemakai dimana hal tersebut dapat dibuktikan dengan asumsi semakin sering pengguna sistem mengikuti program pelatihan pemakai yang diadakan maka pengguna akan menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, karena merasa lebih mampu dari sebelum mengikuti program pelatihan pemakai. Peningkatan kemampuan pengguna berdampak pada meningkatkan pengguna sistem, hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri. Menurut Nopiani (2017) mengemukakan bahwa program pelatihan pemakai berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan dengan adanya program pelatihan pemakai karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru dan meningkatkan pengetahuan dan sikap mental dari pengguna agar memberikan kontribusi yang optimal terhadap penggunaannya. Hasil penelitian Purwaningtyas (2016) dan Yuliantari (2016) juga menunjukkan bahwa program pelatihan pemakai

berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Hasil penelitian Apriliani (2017) dan Nopiani (2017) menunjukkan bahwa program pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Yoga (2017) bahwa program pelatihan tidak berpengaruh terhadap Kinerja SIA.

Skill atau keterampilan orang yang dapat dikatakan sebagai orang terampil adalah orang yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan benar (Amirullah dan Budiyo, 2014:21). Mirahasri, dkk (2020) *Skill* merupakan kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan. Tujuan keterampilan kerja yaitu untuk dapat memudahkan suatu pekerjaan dalam penyelesaian setiap pekerjaan secara efektif dan efisien tanpa adanya kesulitan hingga akan menghasilkan kinerja seseorang yang baik. Untuk meningkatkan kinerja seseorang pegawai atau karyawan maka salah satu faktor penunjang adalah tingkat keterampilan terhadap sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat keterampilan seseorang pegawai atau karyawan, maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di dalam mengambil suatu keputusan. Penelitian Wiartama (2015), Kandou dkk (2016), Rokhayati (2017) membuktikan bahwa *skill* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Hidayanti (2017), Pramidewi (2018) dan Kristiani (2018) membuktikan bahwa *skill* tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja menurut Marwansyah dalam Wariati (2015) menyatakan pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengembangkan tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya. Pengalaman kerja yaitu suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaan yang dapat diukur dari

masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja yang baik seseorang akan dapat lebih percaya diri di dalam melaksanakan suatu tugas. Dengan kepercayaan diri tersebut seseorang akan bisa menghasilkan output yang baik bagi pihak eksternal atau internal perusahaan. Keterampilan ini akan mendorong meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian Wiartama (2015), Munawaroh (2016), Astuti (2018), membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian pengalaman kerja oleh Yoga (2017), Ariani (2019), Wulandari (2018) membuktikan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keberadaan Dewan pengarah atau kelompok penasehat lainnya adalah tempat dimana para manajer memenuhi kebijakan, anggaran dan perencanaan, dan pelayanan informasi. Komite pengarah mengadakan pertemuan secara periodik untuk menetapkan dan meninjau kebijakan. Keberadaan dewan pengarah adalah tempat dimana para manajer memenuhi kebijakan, anggaran dan perencanaan, dan pelayanan informasi. Menurut Risky dan Setyawan (2013) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah. Penelitian Harlis (2015), Purwaningtyas (2016) dan Hondoko (2015), Yuliantari (2016) menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian oleh Utama dan Sadha (2015), Nopriani (2017) membuktikan bahwa keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Manggis”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Manggis?
2. Apakah program pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Manggis?
3. Apakah *skill* berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Manggis?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Manggis?
5. Apakah keberadaan dewan pengarah berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Manggis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Manggis.
2. Untuk mengetahui pengaruh program pelatihan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Manggis.
3. Untuk mengetahui pengaruh *skill* terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Manggis.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Manggis.

5. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan dewan pengarah terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Manggis.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mahasiswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, bisa menjadikan perbandingan antara teori-teori yang selama ini didapatkan dengan kenyataan yang ada sehingga dapat diketahui permasalahan yang terjadi, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan masalah yang ada. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi tambahan serta meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, program pelatihan pemakai, *skill*, pengalaman kerja dan keberadaan dewan pengarah terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan atau lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar mampu meningkatkan kinerja dimasa yang akan mendatang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan informasi bagi Lembaga Perkreditan Desa dalam memecahkan masalah yang ada guna meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Manggis dan dapat dijadikan solusi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan pada Lembaga Perkreditan Desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance model (TAM) yang diperkenalkan pertama kali oleh Davis, et al pada tahun 1989 yang merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang lebih dahulu dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1980) yang merupakan salah satu teori tentang penerimaan pengguna terhadap sistem teknologi informasi. TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku penggunaan komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*anttitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor dari perilaku pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi, kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Apabila sistem informasi yang digunakan di suatu perusahaan mudah dipahami atau dioperasikan maka akan menimbulkan lingkungan kerja yang nyaman, lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan kinerja pengguna informasi dalam meng-input suatu data ke dalam sistem informasi, sehingga dapat menciptakan sistem informasi yang baik atau efektif Davis et al, (1989) dalam (Harlis, 2015:8). Terdapat dua perspektif dalam TAM yaitu Perspektif Pengguna (*perceived usefulness*) yang merupakan suatu fase dimana seseorang percaya bahwa pemakai suatu sistem tertentu akan dapat menambah presentasi kerja orang tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori TAM, karena TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan, perilaku, tujuan atau keperluan dan penggunaan actual dari pengguna suatu sistem informasi. Kemudahan pemanfaatan dan penggunaan dari suatu sistem akan dapat mempermudah seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Teori TAM memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA seperti pemanfaatan teknologi informasi, program pelatihan pemakai, *skill*, pengalaman kerja dan keberadaan dewan pengarah yang dalam teori TAM faktor tersebut masuk ke dalam persepsi kemudahan oleh pengguna karena merupakan tolak ukur bagi pengguna mengenai sistem yang digunakan.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney and Steinbart (2014) mengatakan sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Krismiaji (2015:4) menyatakan sistem sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan.

Informasi adalah data yang diolah yang ditujukan untuk seseorang, organisasi siapa saja yang membutuhkan informasi (Mulyani, 2018). Krismiaji (2015:1) juga memberikan pendapat bahwa informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan.

Akuntansi berperan sebagai alat pembantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan yang semakin disadari oleh usahawan dan dapat membantu melancarkan tugas manajemen yang sangat menonjol, khususnya dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan (Eva, 2014). Menurut Romney and Steinbart (2014:10) sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang dirancang untuk melakukan kegiatan proses data dan pelaporan informasi baik dengan manual maupun secara terkomputerisasi tentang kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Mirahasri, Kepramareni dan Apriada, 2020). Sistem informasi juga dapat disimpulkan sebagai sub-sub sistem yang paling saling bekerjasama dan bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari data transaksi untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer.

Manfaat dan tujuan sistem informasi akuntansi Azhar Susanto (2013) sebagai berikut:

1. Mengamankan harta atau kekayaan perusahaan. Harta atau kekayaan disini meliputi kas perusahaan dan persediaan. Tidak ada pemilik yang senang jika uang perusahaan dicuri orang entah karyawan maupun orang asing.
2. Menghasilkan beragam informasi untuk mengambil keputusan.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal. Setiap pengelola usaha memiliki kewajiban untuk membayar pajak.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja atau divisi. Sistem informasi akuntansi dapat juga dimanfaatkan untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyiapkan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan). Data yang tersimpan dengan baik sangat memudahkan proses audit (pemeriksaan).
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan. Anggaran merupakan alat yang sering digunakan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran kas.

7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian. Selain berguna untuk membandingkan informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar dengan kenyataan seperti telah dikemukakan sebelumnya.

Berdasarkan uraian tujuan sistem informasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi selain berguna sebagai penghasil informasi yang cepat, tepat dan akurat juga berguna dalam menjaga kekayaan perusahaan karena dalam adanya sistem informasi, semua prosedur yang dijalankan perusahaan dapat diawasi. Selain itu dengan adanya sistem informasi, pengambilan keputusan oleh pemakai internal atau eksternal informasi lebih akurat karena informasi yang dihasilkan lebih rinci. Penggunaan sistem informasi dengan bantuan teknologi komputer tentunya lebih membantu dan lebih efektif dan efisien karena pengolahan data lebih cepat dan dengan adanya bantuan dari basis data, perusahaan dapat melihat data yang diolah atau informasi masa lalu milik perusahaan untuk kepentingan pemeriksaan audit. Anggaran perusahaan juga dapat dibuat berdasarkan informasi dari sistem informasi akuntansi yang telah diolah dan disajikan.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Mangkunegara (2013:67) Kinerja diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan yang ditunjukkan. Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Menurut Puspitasari dan Juliarsa (2017:388) kinerja merupakan tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas

dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dan suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

Kepuasan pemakaian kinerja SIA dapat dilihat dari mudahnya dalam pengoperasian sistem informasi itu sendiri, selain itu juga sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik sehingga di dalam kegiatan operasionalnya perusahaan dapat memberikan informasi yang tepat dan efektif serta dapat menghasilkan laporan-laporan akuntansi yang baik, akurat dan mudah dipahami, dimana hal tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dan sebagai tolak ukur dari keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi. Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Beberapa bagian sistem mempunyai hubungan yang erat satu sama lain dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti berguna dan berfaedah, sehingga pemanfaatan merupakan suatu proses, cara atau perbuatan memanfaatkan. Menurut Martin (1999) dalam Triwahyuni (2013:4) menyatakan teknologi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan

menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Sedangkan menurut Haag and Keen (1996) dalam Budityanto (2013:66) menyatakan teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi akuntansi dalam melaksanakan tugasnya, pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.

Memberikan keyakinan bahwa konsekuensi pemanfaatan, pengaruhnya terhadap penggunaan dan norma-norma sosial akan memberikan petunjuk terhadap keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan suatu sistem. Data dalam informasi tersebut seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan atau organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan. Sarana komputer dalam perusahaan sangat mempengaruhi implementasi teknologi informasi pada perusahaan.

Dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai maka dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas individu dalam perusahaan. Hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa apabila pengguna sistem di suatu perusahaan dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik maka hal itu akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat, akurat dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan yang efektif. Jadi, semakin baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan teknologi informasi maka akan baik juga kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan.

2.1.5 Program Pelatihan Pemakai

Program pelatihan pemakai adalah proses sistematis untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk pegawai mempelajari pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pelatihan sering dianggap sebagai aktivitas yang paling umum dan para pemimpin mendukung adanya pelatihan, hal ini dikarenakan melalui pelatihan para pekerja akan menjadi lebih terampil dan lebih produktif walaupun manfaat-manfaat tersebut harus diperhitungkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan menjadi lebih tinggi jika adanya program pelatihan yang akan meningkatkan mutu karyawan menjadi lebih terlatih, baik karyawan baru atau yang ada sekarang.

Kharisma dan Juliarsa (2017), pelatihan pemakai sistem informasi akuntansi tentu saja akan membantu pemakai sistem dalam keterlibatannya mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja SIA. Pelatihan bagi pemakai dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka, kesungguhan serta keterbatasan Sistem Informasi Akuntansi sehingga adanya pelatihan pemakai dapat meningkatkan kinerja SIA.

2.1.6 Skill

Skill adalah suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang ada didalam diri setiap manusia. *Skill* personal adalah kemampuan yang dimanfaatkan untuk kepentingan diri sendiri, misalnya dapat mengendalikan diri sendiri dan manajemen waktu. Sedangkan *skill* inter personal adalah kemampuan yang di manfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain. *Skill* merupakan kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan ke dalam bentuk tindakan. Keahlian seseorang tercermin dengan

seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik di dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis (Amirullah dan Budiyo, 2014:21). Mirahasri, dkk (2020) untuk meningkatkan kinerja seseorang pegawai atau karyawan maka salah satu faktor penunjang adalah tingkat keterampilan terhadap sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat keterampilan seseorang pegawai atau karyawan, maka dapat meningkatkan kinerja di dalam mengambil suatu keputusan dan ketrampilan seseorang tercermin dari seberapa baik orang tersebut dapat menyelesaikan tugasnya.

2.1.7 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang, dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Menurut Marwansyah dalam Wariati (2015) pengalaman kerja adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilakukannya dalam perjalanan hidupnya. Menyatakan bahwa pengalaman kerja memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman kerja.

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Seseorang yang di miliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat bekerja, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan yang lebih baik. Banyaknya pengalaman kerja seseorang akan

memiliki pemahaman pekerjaan yang dimiliki. Dengan kepercayaan diri tersebut seseorang akan bisa menghasilkan *output* yang baik bagi pihak eksternal atau internal perusahaan. Keterampilan ini akan mendorong meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

2.1.8 Keberadaan Dewan Pengarah

Keberadaan dewan pengarah atau kelompok penasehat lainnya adalah tempat dimana para manajer memenuhi kebijakan, anggaran dan perencanaan, dan pelayanan informasi. Komite pengarah mengadakan pertemuan secara periodik untuk menetapkan dan meninjau kebijakan, anggaran dan keputusan proyek yang terkait dengan sistem informasi. Adanya anggota yang berkaitan dengan sistem informasi, maka komite pengarah menyediakan umpan baik pemakai dalam mengendalikan fungsi informasi. Anggada (2012), mendefinisikan dewan pengarah sebagai eksekutif yang bertugas untuk pengarahan, penerapan dan pengendalian jalannya suatu sistem. Tugas tersebut membuat kualitas dari sistem yang digunakan menjadi lebih baik sehingga membuat kinerja SIA juga meningkat.

Menurut Risky dan Setyawan (2013) keberadaan dewan pengarah sistem informasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi, dikarenakan keberadaan dewan pengarah sistem informasi akan lebih mengontrol kinerja sistem informasi akuntansi. Komite pengarah dengan kebijakannya akan mampu meningkatkan kinerja sistem dikarenakan adanya pembahasan mengenai perencanaan sistem agar komite pengarah dapat memberikan arahan bagi kegiatan-kegiatan sistem informasi dan melakukan pelayanan sistem informasi. Dengan

adanya dewan komite, perusahaan dapat mengetahui apakah kegiatan-kegiatan terkait dengan sistem informasi sudah berjalan sesuai dengan strukturisasi atau tidak. Dewan komite pengendali tersebut perusahaan dapat mengetahui apakah kegiatan-kegiatan terkait dengan sistem informasi akuntansi sudah berjalan sesuai dengan strukturisasi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi diantaranya sebagai berikut:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustiyan (2014) Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Tanjung Pinang”. Dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa variabel bebas adalah dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi terhadap kinerja SIA. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbedaan variabel yaitu dimana penelitian ini meneliti tentang keberadaan dewan pengarah dan penambahan variabel baru yaitu pemanfaatan teknologi informasi, program pelatihan pemakai, *skill*, dan pengalaman kerja terhadap kinerja informasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardina, dkk (2014) Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Susut”. Dan mendapatkan hasil kemampuan teknik personal, ukuran perusahaan, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja

SIA. Sedangkan variabel kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, ukuran perusahaan, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh negatif. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbedaan variabel yaitu dimana penelitian ini meneliti tentang keberadaan dewan pengarah dan penambahan variabel baru yaitu pemanfaatan teknologi informasi, program pelatihan pemakai, *skill*, dan pengalaman kerja terhadap kinerja informasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiartama (2015) Meneliti meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jabatan, usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan *skill*. Variabel dependen penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel jabatan dan usia berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sementara variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan *skill* berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian dari Wiartama terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian. Ditambah lagi variabel bebasnya Wiartama menggunakan jabatan, usia, tingkat pendidikan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbedaan variabel yaitu dimana penelitian ini meneliti tentang pengalaman kerja, *skill* dan penambahan variabel baru yaitu pemanfaatan teknologi informasi, program pelatihan pemakai dan keberadaan dewan pengarah terhadap kinerja informasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2015) Penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja

Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Cabang PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, Denpasar”. Variabel independen dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai sistem, teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengawas, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah keterlibatan pemakai sistem, berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA pada PT Bank Tabungan Negara. Sedangkan kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan badan pengawas, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada PT Bank Tabungan Negara. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbedaan variabel yaitu dimana penelitian ini meneliti tentang program pelatihan pemakai, dan penambahan variabel baru yaitu pemanfaatan teknologi informasi, *Skill*, pengalaman kerja dan keberadaan dewan pengarah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama Dan Sadha (2015) Meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukasada”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah formalisasi pengembangan sistem dan program pendidikan. Variabel dependen penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan formalisasi pengembangan sistem

dan program pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian oleh Utama dan Sadha terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian. Ditambah variabel independen menggunakan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem dan program pendidikan yang tidak saya cantumkan pada penelitian saya. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbedaan variabel yaitu dimana penelitian ini meneliti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem dan program pendidikan variabel baru yaitu pemanfaatan teknologi informasi, program pelatihan pemakai, *Skill*, pengalaman kerja dan keberadaan dewan pengarah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anami (2016) Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Sekaresidenan Besuki”. Dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa variabel bebas adalah kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan pemakai sama-sama meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbedaan variabel yaitu dimana penelitian ini meneliti tentang program pelatihan pemakai, dan penambahan variabel baru yaitu pemanfaatan teknologi informasi, *Skill*, pengalaman kerja dan keberadaan dewan pengarah terhadap kinerja informasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2016) Meneliti tentang “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, serta Partisipasi Manajemen pada Kinerja Penerapan Sistem Informasi

Akuntansi di Rumah Sakit Kota Denpasar”. Variabel independen dari penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan partisipasi manajemen. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan hasil kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan pada kinerja penerapan sistem informasi akuntansi di rumah sakit Kota Denpasar. Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif signifikan pada kinerja penerapan sistem informasi akuntansi di rumah sakit Kota Denpasar. Partisipasi manajemen berpengaruh positif pada kinerja penerapan sistem informasi akuntansi di rumah sakit Kota Denpasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas (2016) Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Dengan menggunakan variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi. Dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal SIA, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja SIA. Sedangkan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh negatif pada kinerja SIA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Artini (2016) Meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Petang” dengan menggunakan variabel

Keterlibatan Pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dan program pendidikan dan pelatihan. Dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa keterlibatan pemakia, formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA. Sedangkan kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nopriani (2017) Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Renon Denpasar”. Variabel independen dari penelitian ini adalah pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna, keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah dan kualitas informasi. Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan variabel pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna berpengaruh positif pada kinerja SIA, sedangkan variabel keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah, dan kualitas informasi tidak berpengaruh pada kinerja SIA. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbedaan variabel yaitu dimana peneliti ini meneliti tentang keberadaan dewan pengarah dan penambahan variabel baru yaitu pemanfaatan teknologi

informasi, program pelatihan pemakai, *skill*, dan pengalaman kerja terhadap kinerja SIA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiati (2017) Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kuta Utara”. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan teknik personal dan kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitiannya menyatakan variabel kemampuan teknik personal dan kualitas informasi berpengaruh terhadap Kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Kuta Utara, sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan SIA, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan dewan pengawas, dan komunikasi pemakai dan pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Kuta Utara. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah adanya perbedaan di variabel independen. Penambahan variabel baru yaitu pemanfaatan teknologi informasi, program pelatihan pemakai, *skill*, pengalaman kerja dan keberadaan dewan pengarah terhadap kinerja SIA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti (2017) Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar”. Dengan menggunakan variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, kualitas informasi,

komunikasi pengguna dan pengembangan sistem. Dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbedaan variabel yaitu dimana penelitian ini meneliti tentang keberadaan dewan pengarah dan penambahan variabel baru yaitu pemanfaatan teknologi informasi, program pelatihan pemakai, *skill*, dan pengalaman kerja terhadap kinerja informasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnami (2018) Meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Sawah Besar Farma Cabang Denpasar Timur”. Dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa variabel bebas adalah partisipasi pemakai, pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, komunikasi pemakai, dan pengembangan dan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbedaan variabel yaitu dimana penelitian ini meneliti tentang pelatihan pemakai dan penambahan variabel baru yaitu pemanfaatan teknologi informasi, program pelatihan pemakai, *skill*, pengalaman kerja dan keberadaan dewan pengarah terhadap kinerja informasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel terikat yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi LPD, dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini

dengan penelitian sebelumnya yaitu tahun penelitian yang berbeda, tempat penelitian yang berbeda, dan perbedaan dari masing-masing variabel.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariwiyanti (2019) Meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring”. Dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa variabel bebas adalah program pelatihan, kecanggihan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbedaan variabel yaitu dimana penelitian ini meneliti tentang program pelatihan dan penambahan variabel baru yaitu pemanfaatan teknologi informasi, program pelatihan pemakai, *skill*, pengalaman kerja dan keberadaan dewan pengarah terhadap kinerja SIA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2019) meneliti tentang “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik pemakai, dukungan manajemen puncak dan pengalaman kerja. Variabel dependen penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan dukungan manajemen puncak dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian dari Ariani terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.